



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional auditor, risiko audit, pengalaman, keahlian, dan independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) sebesar 0,045. Hal ini berarti 4,5% variabel ketepatan pemberian opini audit dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu skeptisisme profesional auditor, risiko audit, pengalaman, keahlian, dan independensi. Sedangkan sisanya sebesar 95,5% (100% - 4,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Selain itu didapat kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

1. Skeptisisme profesional auditor memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,161 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisisme profesional auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini tidak mendukung penelitian Suraida (2005) dan Gusti dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

2. Variabel risiko audit mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0,122 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_{a2}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini tidak mendukung penelitian Suraida (2005) dan Gusti dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.
3. Variabel pengalaman audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi pengalaman audit sebesar  $0,763 > 0,05$ . Hal ini mendukung penelitian Suraida (2005) dan Gusti dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.
4. Variabel keahlian mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0,530 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_{a4}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini mendukung penelitian Suraida (2005) dan Gusti dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.
5. Variabel independensi mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a5}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini mendukung penelitian Mayangsari (2003) yang

menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap pendapat audit. Begitu pula dengan penelitian Permatasari (2010) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

6. Skeptisisme profesional auditor, risiko audit, pengalaman, keahlian, dan independensi secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,063. Hal ini tidak mendukung penelitian Suraida (2005) dan Gusti dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor, risiko audit, pengalaman, keahlian, dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

## **B. Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

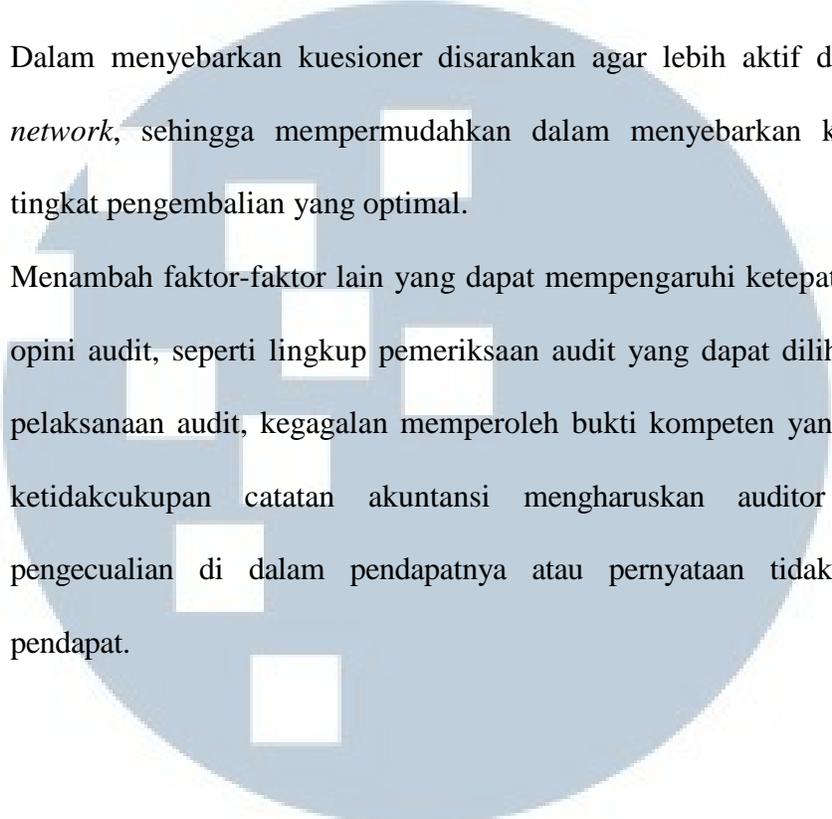
1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *survey* melalui kuesioner. Kelemahan metode ini adalah memungkinkan terjadinya bias oleh responden, tanggapan dari responden kemungkinan tidak sesuai dengan maksud dari pertanyaan dalam kuesioner, dan responden kemungkinan mengisi kuesioner dengan tidak lengkap. Dengan demikian kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrument secara tertulis.

2. Dalam pengambilan sampel yang kurang luas yaitu hanya pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta dan Tangerang.
3. Jumlah responden yang mengembalikan kuisioner sangat terbatas. Hal ini mungkin disebabkan karena kesibukan auditor, sehingga tidak memiliki waktu untuk mengisi kuisioner yang peneliti kirimkan.
4. Adjusted R square hanya 0,045 atau 4,5% yang berarti bahwa variabel independennya yaitu skeptisisme profesional auditor, risiko audit, pengalaman audit, keahlian, dan independensi hanya mampu menjelaskan variabel ketepatan pemberian opini audit sebesar 4,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

### C. Saran

Saran atas penelitian yang telah dilakukan untuk selanjutnya adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian yang lebih baik dapat diperoleh apabila tidak hanya berdasarkan hasil penyebaran kuesioner saja, tetapi biasa dengan melakukan wawancara secara langsung dan mendampingi responden dalam proses pengumpulan data pada responden yang akan diteliti.
2. Peneliti selanjutnya supaya bisa memperbanyak jumlah sampel, supaya hasil yang didapatkan lebih baik lagi dengan memperluas cakupan geografis sampel, misal dengan mengambil sampel auditor pada KAP di kota-kota besar seluruh Indonesia, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisir yang lebih kuat.

- 
3. Dalam menyebarkan kuesioner disarankan agar lebih aktif dalam mencari *network*, sehingga mempermudah dalam menyebarkan kuesioner dan tingkat pengembalian yang optimal.
  4. Menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit, seperti lingkup pemeriksaan audit yang dapat dilihat dari waktu pelaksanaan audit, kegagalan memperoleh bukti kompeten yang cukup, atau ketidakcukupan catatan akuntansi mengharuskan auditor memberikan pengecualian di dalam pendapatnya atau pernyataan tidak memberikan pendapat.

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA